

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva). (Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Otomotif Yang terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2019)

Agustina Surya Utami¹, Karnila Ali²,

Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah, Metro, Indonesia

E-mail: agustinasurya22@gmail.com

E-mail: karnila.ali85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Astra Autoparts (AUTO), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT Indospring Tbk (INDS), PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dan PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) periode tahun penelitian yaitu selama lima tahun terhitung dari 2015 sampai dengan tahun 2019. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif khususnya perusahaan yang menghasilkan atau menjual spareparts yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari kelima perusahaan yang diteliti hanya ada satu perusahaan yang menghasilkan nilai EVA yang positif selama lima tahun penelitian yaitu PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). EVA positif artinya perusahaan tersebut dianggap mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta gambaran mengenai penilaian kinerja keuangan menggunakan metode EVA.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Metode Economic Value Added, EVA.

Abstract

This research was conducted to assess the financial performance of companies engaged in the automotive sector listed on the Indonesia Stock Exchange, namely PT Astra Autoparts (AUTO), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT Indospring Tbk (INDS), PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) and PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) research year period, which is five years from 2015 to 2019. The research approach used in this research is a quantitative approach. This research uses descriptive research. The subjects in this study are companies engaged in the automotive sector, especially companies that produce or sell spare parts listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The data analysis technique used is to calculate and analyze the company's financial statements using the Economic Value Added (EVA) method. The results of this study indicate that of the five companies studied, there was only one company that produced positive EVA values during the five years of research, namely PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Positive EVA means that the company is considered capable of providing added

value for its shareholders. This research is expected to provide a reference and an overview of financial performance appraisal using the EVA method.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added Method, EVA.

I. Pendahuluan

Seorang penanam modal akan sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan ketika ia akan melakukan suatu investasi. Dan pengukuran kinerja keuangan merupakan perihal yang amat sangat berpengaruh bagi seorang investor, tujuannya yaitu untuk menentukan keputusan investasi. Ketika perusahaan dalam kondisi tidak sehat, seorang investor tidak akan mungkin membahayakan hartanya untuk diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Menurut (Sutrisno: 239), kinerja keuangan dimaknai sebagai berikut: Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat perusahaan tersebut.

Alasan mengapa penulis memilih untuk menggunakan metode EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan karna metode EVA mempertimbangkan semua beban dana dalam rangka penciptaan nilai (*value creation*) perusahaan, atau dapat diartikan EVA dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang memfokuskan pada penerapan nilai, dan metode EVA digunakan untuk menilai proses dalam 1 tahun, dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi. Dengan demikian, EVA memungkinkan investor agar dapat mengidentifikasi kesempatan dalam berinvestasi lebih tepat.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode EVA tahun 2015-2019.

Tabel 1.1. Laporan Laba Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Otomotif

- Mata Uang pelaporan sesuai yang tertera pada tabel.
- Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan satuan penuh

No	Nama Perusahaan	Tahun	Lab
1	PT Astra Autoparts (AUTO)	2015	Rp 322.701.000
		2016	Rp 483.421.000
		2017	Rp 547.781.000
		2018	Rp 680.801.000
		2019	Rp 816.971.000
2	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2015	Rp 461.307.000
		2016	Rp 502.192.000
		2017	Rp 555.388.000
		2018	Rp 633.550.000
		2019	Rp 638.676.000
		2015	Rp 1.933.819.152
		2016	Rp 49.556.367.334

3	PT Indospring Tbk (INDS)	2017	Rp 113.639.593.901
		2018	Rp 110.686.883.366
		2019	Rp 101.465.560.351
4	PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)	2015	Rp 97.680.310.772
		2016	Rp 111.662.785.832
		2017	Rp 93.225.253.756
		2018	Rp 75.738.099.614
		2019	Rp 51.492.605.525
5	PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	2015	USD. 12.573.606
		2016	USD. 22.299.582
		2017	USD. 24.567.927
		2018	USD. 19.377.050
		2019	USD. 14.582.693

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan-Perusahaan Tersebut yang Tercatat di BEI

Dari tabel diatas terjadi fluktuasi perolehan laba perusahaan, penurunan laba tersebut rata-rata terjadi pada tahun 2019 yang terjadi pada PT Indospring Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk dan PT Indo Kordsa Tbk. Hal ini disebabkan karena PT Indospring Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan penjualan, kemudian fluktuasi yang terjadi pada PT Garuda Metalindo Tbk disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku suku cadang sehingga mengakibatkan penurunan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 45,54% secara tahunan dan fluktuasi yang terjadi pada PT Indo Kordsa Tbk disebabkan oleh pembayaran pinjaman bank dari PT Bank Permata Tbk senilai US\$ 7 Juta. EVA merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart dan Co, yang merupakan sebuah perusahaan konsultasi manajemen keuangan di Amerika Serikat. EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya dari suatu perusahaan pada tahun tertentu.

Pada kesempatan ini peneliti berusaha mencoba untuk menelusuri bagaimana metode EVA itu sangat objektif jika diimplementasikan pada perusahaan serta bagaimana metode EVA ini dapat menginteprestasikan kondisi pada perusahaan yang sebenarnya dengan melihat dapat bernilai tambah secara ekonomis atau malah sebaliknya. Sesuai dengan kriteria penilaian dengan menggunakan konsep EVA, jika nilai EVA <0, itu artinya menunjukan bahwa tidak ada penciptaan nilai tambah karena laba yang dihasilkan tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama para pemegang saham.

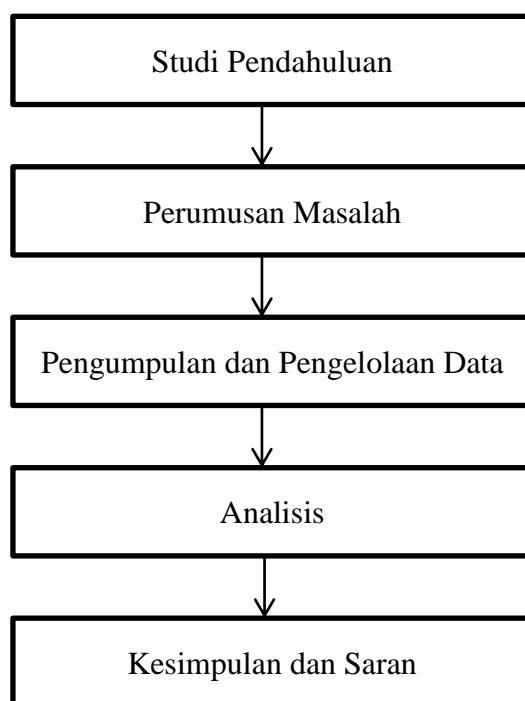
II. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisa Kuantitatif. (Sugiyono, 2015) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring).

Pengolahan data pada skripsi ini, penulis menggunakan Microsoft office excel dalam perhitungannya. Microsoft office excel merupakan perangkat lunak yang sederhana, efisien dan valid dalam segi perhitungan, setelah perhitungan pada Microsoft office excel tahap yang selanjutnya yaitu penulis menganalisis dengan metode deskriptif dari metode EVA yang telah ditentukan. Jika kedua tahap ini telah selesai, tahap terakhir

yaitu pengambilan kesimpulan atas metode EVA pada Perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang tercatat di BEI periode tahun 2015-2019.

Tahapan penelitian mencakup langkah-langkah pelaksanaan dari awal sampai akhir dan adapun langkahnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi:

1. Tinjauan Pustaka (Survey Literatur) merupakan identifikasi, lokasi dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang tentunya berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis (Kuncoro, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku-buku yang ada dalam perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro, jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian ini.
2. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010). Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data-data keuangan dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang Otomotif yang tercatat di BEI dan telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dari tahun 2015-2019.

Adapun alat analisis yang digunakan adalah metode *Economic Value Added* (EVA). Langkah-langkah dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT). Rumus yang digunakan (Brigham dan Houston, 2010):

$$NOPAT = EBIT (1 - T)$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax.*

EBIT = *Earning Before Interest and Tax.*

T = Tingkat Pajak.

2) Biaya Modal (*Capital Charges*).

Biaya Utang (Cost Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Margaretha, 2011):

Biaya Modal (*Capital Charges*) = $WACC \times invested\ capital$

WACC dihitung dengan rumus (Margaretha, 2011:96):

$$WACC = Wd Kd + We Ke$$

$$Wd = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang+Ekuitas}$$

$$We = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Hutang+Ekuitas}$$

Keterangan:

WACC = *Weight Average Cost of Capital.*

Wd = Jumlah Hutang terhadap struktur modal.

We = Jumlah Modal terhadap struktur modal.

Kd = *cost of debt.*

Ke = *cost of equity.*

3) Biaya Utang (Cost of Debt).

Untuk menghitung biaya utang suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Margaretha, 2011):

$$Kd = Kdbt (1 - T)$$

$$Kdbt = \frac{Beban\ Bunga}{Hutang\ Jangka\ Panjang}$$

$$T (\text{tingkat pajak}) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ bersih\ sebelum\ pajak} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = biaya utang setelah pajak.

Kdbt = tingkat bunga biaya utang sebelum pajak.

T = tingkat pajak.

4) Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)

Menurut Prawiranegoro (2008), *cost of equity* dapat dicari dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$K_e = ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ ekuitas}$$

5) Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*)

Dengan rumus sebagai berikut (Young dan O'byrne, 2008):

Modal yang diinvestasikan = utang jangka panjang + ekuitas pemegang saham.

- 6) Mengitung *Economic Value Added* (EVA), dengan rumus yang digunakan (Sartono, 2010):

$$EVA = NOPAT - (WACC \times invested\ capital)$$

Jika dalam perhitungan EVA ini hasilnya <0 maka nilainya negative, artinya perusahaan tidak mengalami nilai tambah ekonomi begitu pula sebaliknya jika dalam perhitungan EVA ini hasilnya >0 atau nilainya positif itu artinya perusahaan mengalami nilai tambah dan tentunya tepat untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut.

III. Hasil Dan Pembahasan

1. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Langkah pertama dalam perhitungan menggunakan metode EVA yaitu dengan menghitung besarnya NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*). NOPAT merupakan keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah pajak (Brigham dan Houston, 2010). Rumus yang digunakan untuk menghitung NOPAT :

$$NOPAT = EBIT (1-T)$$

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan NOPAT Tahun 2015-2019

- Mata uang yang digunakan sesuai yang tertera pada tabel.
- Pembulatan yang digunakan AUTO dan SMSM dalam perhitungan adalah Jutaan.
- Pembulatan yang digunakan INDS, BOLT dan BRAM dalam perhitungan adalah satuan penuh.

Kode Perusahaan	NOPAT				
	2015	2016	2017	2018	2019
AUTO	Rp 322.596	Rp 483.421	Rp 547.781	Rp 680.801	Rp 862.291
SMSM	Rp 461.307	Rp 502.192	Rp 555.388	Rp 633.550	Rp 638.676
INDS	Rp 1.943.077.100	Rp 49.314.894.980	Rp 113.842.006.738	Rp 109.507.248.891	Rp 101.455.279.961
BOLT	Rp 97.039.656.177	Rp 112.230.747.971	Rp 93.384.997.967	Rp 76.102.167.958	Rp 51.255.237.084
BRAM	USD 12.616.228	USD 22.347.111	USD 24.529.995	USD 19.509.841	USD 14.582.579

Tabel 4.2. menunjukan bahwa hanya ada 2 perusahaan yang menghasilkan NOPAT yang terus meningkat secara konsisten setiap tahunnya yaitu PT Astra Autoparts (AUTO) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Dan ketiga perusahaan lainnya yaitu PT Indospring Tbk (INDS), PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dan PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) rata-rata mengalami penurunan NOPAT pada tahun 2017-2019. NOPAT sendiri yaitu laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan atau laba bersih operasi setelah pajak. Kenaikan perolehan NOPAT menunjukan bahwa perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan penjualan setiap tahunnya.

Perusahaan yang mengalami kenaikan hasil NOPAT yang konsisten dari tahun-ketahun yaitu PT Astra Autoparts (AUTO) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Kenaikan secara konsisten ini dikarenakan oleh kenaikan EBIT. EBIT sendiri yaitu singkatan dari *Earning Before Interest and Tax* jika diartikan kedalam bahasa Indonesia yaitu laba sebelum bunga dan pajak. Kenaikan laba ini dikarenakan penjualan perseroan yang terus meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2018 PT Astra Autoparts memperoleh kenaikan laba yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya karena penguatan mata uang Rupiah yang secara tidak langsung mempengaruhi penurunan harga bahan baku mengingat PT Astra Autoparts mengimpor bahan baku dalam mata uang dolar AS. Selain peningkatan penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya laba yang diperoleh PT Selamat Sempurna Tbk juga disebabkan oleh efisiensi yang diterapkan oleh perusahaan ini sendiri, efisiensi yang dimaksud adalah dengan mencari ataupun membeli bahan baku yang memiliki kualitas setara, akan tetapi dengan harga yang bersaing. Sedangkan ketiga perusahaan lainnya rata-rata mengalami penurunan laba operasi setelah pajak pada tahun 2017-2019, penurunan NOPAT atau laba operasi setelah pajak ini disebabkan oleh penurunan tingkat penjualan dan penurunan NOPAT yang terjadi pada PT Indo Kordsa Tbk terjadi disebabkan pula oleh pembayaran pinjaman Bank dari PT Bank Permata Tbk Senilai US\$7 juta.

Kenaikan serta penurunan NOPAT selama 5 tahun terakhir ini dipengaruhi oleh laba usaha dan juga beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Rendah atau tingginya nilai NOPAT akan berdampak pada nilai EVA. Jika NOPAT atau laba operasi setelah pajak yang diperoleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya modal yang digunakan maka perusahaan akan memperoleh hasil perhitungan EVA yang positif dan begitu pula sebaliknya. EVA yang positif maksudnya yaitu perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. Dan hal inipun akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan calon seorang investor dalam mempercayakan modal atau uangnya untuk diinvestasikan pada perusahaan tersebut. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Setelah menghitung NOPAT, langkah kedua yaitu menghitung WACC perusahaan. Menurut Margaretha (2011), WACC adalah rata-rata biaya dari berbagai komponen modal suatu perusahaan. Bobot dalam rata-rata biaya modal diukur dari target struktur modal perusahaan, yang merupakan proporsi berbagai komponen modal perusahaan untuk dana investasinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung WACC:

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}) + (\text{We} \times \text{ROE})$$

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan WACC tahun 2015-2019

- Satuan Persentase.

Kode Perusahaan	WACC				
	2015	2016	2017	2018	2019
AUT	9	7	5	7	7
SMSM	24	25	23	23	21
INDS	3	6	5	5	4
BOLT	13	11	10	10	8
BRA	7	9	9	8	6

Dapat dilihat pada tabel 4.3. hasil perhitungan WACC dari kelima perusahaan yang diteliti selama 5 tahun terakhir yang terhitung dari tahun 2015-2019 rata-rata mengalami penurunan WACC pada tahun 2017-2019. WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah rasio keuangan yang menghitung biaya pendanaan perusahaan untuk memperoleh asset dengan membandingkan struktur utang dan ekuitas bisnis. Persentase WACC yang tinggi mengindikasi biaya keseluruhan pendanaan perusahaan lebih besar dan perusahaan akan memiliki lebih sedikit uang kas untuk didistribusikan kepada pemegang saham atau untuk pelunasan utang atau dengan kata lain jika perusahaan menghasilkan WACC yang tinggi maka tinggi pula resiko yang terjadi pada perusahaan tersebut. Namun jika kita ingin mendapatkan hasil yang besar kita juga harus berani mengambil dan memikul resiko yang besar pula.

Perusahaan yang mengalami kenaikan ataupun penurunan nilai WACC disebabkan dua faktor yaitu menurunnya atau naiknya nilai biaya hutang (*cost of debt*) atau disebabkan oleh menurun atau naiknya biaya ekuitas (*cost of equity*) yang merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana. ketika nilai biaya hutang dan ekuitas meningkat maka hasil nilai WACC akan meningkat begitu pula sebaliknya. Secara keseluruhan nilai WACC menentukan besar kecilnya nilai EVA yang akan diperoleh perusahaan. Karena WACC sebagai penggali atas modal (*capital charges*), capital charges atau capital cost merupakan tingkat pengembalian minimum atas modal yang dibutuhkan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas investor.

Perubahan WACC dapat disebabkan pula karena kenaikan tingkat suku bunga dan tarif pajak. Jika tingkat suku bunga meningkat maka biaya bunga juga akan meningkat karena perusahaan harus membayar utang atau obligasi dengan suku bunga yang tinggi untuk memperoleh modal utang. Tarif pajak digunakan dalam perhitungan untuk memperoleh WACC.

Berdasarkan tabel 4.3. terlihat bahwa dari tahun 2015-2019 perusahaan-perusahaan tersebut berhasil menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Hal ini akan sangat membantu perusahaan dalam menghasilkan EVA yang positif sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sebuah perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomisnya apabila memperoleh tingkat pengembalian atau laba yang lebih besar dari WACC.

3. IC (*Invested Capital*)

Langkah selanjutnya dalam menghitung dengan menggunakan metode EVA yaitu adalah dengan menghitung modal yang diinvestasikan (*Invested capital*) perusahaan. Modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan terlepas dari kewajiban jangka pendek, passive yang tidak menanggung bunga (*non interest bearing liability*), seperti utang upah yang akan jatuh tempo dan pajak jatuh tempo (Young dan O'Byrne 2008). Rumus yang digunakan untuk menghitung IC (*Invested Capital*) :

$$\text{Invested Capital} = \text{Hutang jangka panjang} + \text{Ekuitas}$$

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan IC Tahun 2015-2019

- Mata uang yang digunakan sesuai yang tertera pada tabel.
- Pembulatan yang digunakan AUTO dan SMSM dalam perhitungan adalah Jutaan.

- Pembulatan yang digunakan INDS, BOLT dan BRAM dalam perhitungan adalah satuan penuh.

Kode Perusahaan	IC (Invested Capital)				
	2015	2016	2017	2018	2019
AUTO	Rp 10.713.203	Rp 11.354.126	Rp 11.720.807	Rp 11.822.949	Rp 12.576.710
SMSM	Rp 1.648.432	Rp 1.746.258	Rp 2.023.428	Rp 2.331.087	Rp 2.645.789
INDS	Rp 2.108.921.493.037	Rp 153.573.140.342	Rp 2.230.892.520.779	Rp 2.264.607.658.223	Rp 2.669.814.659.764
BOLT	Rp 807.742.179.078	Rp 1.078.916.286.255	Rp 1.063.896.801.371	Rp 960.818.235.174	Rp 1.015.052.671.820
BRAM	USD 235.316.791	USD 241.178.367	USD 255.697.816	USD 245.945.673	USD 246.054.268

Pada tabel 4.4 menunjukan bahwa terdapat tiga perusahaan yang menghasilkan nilai IC (*invested capital*) atau modal investasi yang terus meningkat selama 5 tahun penelitian yang terhitung dari tahun 2015-2019 yaitu PT Astra Autoparts (AUTO), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan PT Indospring Tbk (INDS). Peningkatan nilai IC ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pinjaman dan juga ekuitas para pemegang saham. Dan dua perusahaan lainnya PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dan PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) mengalami sekali penurunan IC selama 5 tahun penelitian di tahun yang sama yaitu pada tahun 2018. Penurunan nilai *invest capital* tersebut disebabkan karena menurunnya jumlah pinjaman dan ekuitas para pemegang saham, selain itu ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi penurunan nilai IC perusahaan pada tahun 2018 yaitu terjadinya kondisi ekonomi yang tidak menentu pada tahun tersebut sehingga membuat perusahaan menurunkan jumlah pinjaman untuk operasionalnya dan juga ekuitas pemegang saham.

IC atau modal investasi sendiri yaitu sejumlah uang yang harus disediakan untuk pembuatan, konstruksi dan mengoprasikan pabrik untuk beberapa waktu. Jadi jika IC naik setiap tahunnya berarti biaya yang dikeluarkan atau modal untuk operasional pabrik juga naik. Namun semakin tinggi *invest capital* itu menandakan semakin baik suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya ekuitas atau modal bagi pemilik perusahaan. Namun disisi lain jika kenaikan IC ini lebih tinggi dibandingkan dengan laba operasi yang didapatkan maka perusahaan akan menghasilkan nilai EVA yang negatif. EVA negatif menunjukan bahwa perusahaan belum bisa memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

4. EVA (Economic Value Added)

Setelah menghitung NOPAT, WACC dan IC (*invested capital*). selanjutnya dapatlah dihitung nilai EVA perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan sisa laba setelah dikurang dengan semua biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Sartono, 2010). Rumus yang digunakan untuk menghitung EVA (Economic Value Added):

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan EVA Tahun 2015-2019

- Mata uang yang digunakan sesuai yang tertera pada tabel.
- Pembulatan yang digunakan AUTO dan SMSM adalah Jutaan.
- Pembulatan yang digunakan INDS, BOLT dan BRAM dalam perhitungan adalah satuan penuh.

Kode Perusahaan	EVA (Economic Value Added)				
	2015	2016	2017	2018	2019
AUTO	Rp (641.487)	Rp (311.368)	Rp (38.259)	Rp (28.576)	Rp (18.079)
SMSM	Rp 65.683	Rp 65.627	Rp 90	Rp 97.4	Rp 83.06
INDS	Rp (61.324.567.691)	Rp (79.899.493.441)	Rp 2.292.380.699	Rp (3.723.134.020)	Rp (5.337.306.430)
BOLT	Rp (7.966.827.103)	Rp (6.450.043.517)	Rp (13.004.682.170)	Rp (19.979.655.559)	Rp (29.948.976.662)
BRAM	USD (3.855.947)	USD 641.058	USD 1.517.192	USD (165.813)	USD (180.677)

Pada tabel 4.5. menunjukan bahwa dari kelima perusahaan yang diteliti hanya satu perusahaan yang menghasilkan nilai EVA yang positif selama lima tahun penelitian. EVA merupakan metode pengukuran kinerja keuangan yang menjelaskan adanya penciptaan nilai (value Creation) oleh perusahaan bagi kreditur atau pemegang saham, setiap investor pasti menginginkan keuntungan atau nilai tambah ketika ia menginvestasikan uangnya. Hasil EVA yang negatif menandakan bahwa tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan lebih rendah dibandingkan biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta oleh investor atas investasi yang dilakukannya dan itu artinya perusahaan dinilai belum mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. Dari kelima perusahaan hanya ada satu perusahaan yang selama 5 tahun penelitian terhitung dari tahun 2015-2019 menghasilkan nilai EVA yang positif yaitu PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). EVA yang positif menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya dan perusahaan mampu menciptakan tingkat pengembalian atau laba yang lebih besar dari biaya modalnya. Dan keempat perusahaan lainnya yang diteliti oleh penulis rata-rata menghasilkan nilai EVA yang negatif selama tahun penelitian yaitu PT Astra Autoparts (AUTO) dan PT Garuda Metalindo (BOLT) menghasilkan nilai EVA yang negatif terus-menerus selama lima tahun penelitian sedangkan PT Indospring Tbk (INDS) mampu hanya menghasilkan nilai EVA yang positif pada tahun 2017 saja selama lima tahun penelitian yang terhitung dari tahun 2015-2019. Dan PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) mampu menghasilkan nilai EVA yang positif selama dua tahun penelitian saja yaitu pada tahun 2016 dan 2017.

EVA yang negatif menandakan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat pengembalian yang dituntut investor. Adapun EVA negatif disebabkan karena biaya yang harus dikeluarkan untuk pembiayaan modal yang lebih besar dibandingkan NOPAT atau laba operasi setelah pajak yang diperoleh perusahaan.

Dapat dilihat pada tabel 4.5. bahwa tidak semua perusahaan yang diteliti dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. dan dapat disimpulkan dari kelima perusahaan yang diteliti tersebut bahwa PT Selamat Sempurna Tbk merupakan tempat yang baik untuk berinvestasi karena PT Selamat Sempurna Tbk selama 5 tahun penelitian terhitung dari tahun 2015-2019 mampu untuk memerikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

IV. Simpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

1. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)
2. Jadi perusahaan yang baik itu adalah perusahaan yang menghasilkan NOPAT atau laba operasi yang tinggi dan naik setiap tahunnya. Dalam penelitian terdapat 2 perusahaan yang menghasilkan nilai NOPAT yang terus meningkat setiap tahunnya yaitu PT Astra Autoparts (AUTO) dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM).
3. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
4. Dari kelima perusahaan yang diteliti kecuali PT Astra Autoparts (AUTO) dari tahun 2015-2019 tersebut berhasil menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Hal ini akan sangat membantu perusahaan dalam menghasilkan EVA yang positif sehingga dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sebuah perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomisnya apabila memperoleh tingkat pengembalian atau laba yang lebih besar dari WACC.
5. IC (*Invested Capital*)
6. IC atau modal investasi yaitu sejumlah uang yang harus disediakan untuk pembuatan, konstruksi dan mengoprasikan pabrik untuk beberapa waktu. Jadi jika IC naik setiap tahunnya berarti biaya yang dikeluarkan atau modal untuk operasional pabrik juga naik. Namun semakin tinggi *invest capital* itu menandakan semakin baik suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya ekuitas atau modal bagi pemilik perusahaan. Dari kelima perusahaan yang diteliti terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai IC yang meningkat setiap tahunnya yaitu PT Astra Autoparts (AUTO), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan PT Indospring Tbk (INDS) dan dua perusahaan lainnya yaitu PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dan PT Indo Kordsa (BRAM) menghasilkan nilai IC yang menurun pada tahun yang sama yaitu tahun 2018 dan 2019.
7. EVA (*Economic Value Added*)
8. Dari kelima perusahaan hanya ada satu perusahaan yang selama 5 tahun penelitian terhitung dari tahun 2015-2019 menghasilkan nilai EVA yang positif yaitu PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Dan dapat disimpulkan dari kelima perusahaan yang diteliti tersebut bahwa PT Selamat Sempurna Tbk merupakan tempat yang baik untuk berinvestasi karena PT Selamat Sempurna Tbk selama 5 tahun penelitian terhitung dari tahun 2015-2019 mampu untuk memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

B. Saran

1. Bagi Investor

- Disarankan untuk menganalisis perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Maka dapat menjadi acuan untuk memilih perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik selain itu perusahaan yang mampu memberikan nilai tambah bagi para investornya.
- Investor juga harus berhati-hati dalam memilih perusahaan dalam berinvestasi, agar nantinya para investor dapat menghasilkan laba dari modal

yang dikeluarkannya untuk berinvestasi dan tidak mengalami kerugian dalam waktu yang lama dalam berinvestasi khususnya di pasar modal.

2. Bagi peneliti
 - Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.
 - Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis dapat memperbanyak periode waktu yang digunakan dalam penelitiannya agar penelitian dapat lebih di generalisasi dan memberikan kesimpulan yang lebih baik.
 - Peneliti yang selanjutnya juga dapat menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti misalnya sektor aneka industri selain sub sektor otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Meutia. 2017. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(1), h.648-659.

Dwihandoko, Toto Heru. 2017. Metode Economic Value Added Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT Citra Utama Barokah. *Majalah Ekonomi ISSN*, 22(2), h. 282-291.

Amri, Nurul, Eka Budhy Prasetya dan Yanyan Hendra Ramadhan. 2014. Penerapan Metode Economic Value Added pada Aplikasi Penjualan Berbasis YII Framework. *Jurnal Sistem Informasi, Tekhnologi Informatika dan Komputer*, 7(2), h.1-9.

Sumber Buku:

M. Hanafi, hamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Young, S David dan O'Bryne. 2008. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Young, S David dan O'Bryne. 2008. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.

Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Cetakan Keempat. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Sumber Internet:

Kompas.com. 2020.6 Bulan Pandemi Covid-19 Bagaimana Dampaknya ke Pergerakan Saham di Indonesia. <https://money.kompas.com/read/2020/09/02/155619126/6-bulan-pandemi-covid-19-bagaimana-dampaknya-ke-pergerakan-saham-diindonesia?page=all>. 11 Januari (09:24).

PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. 5 Desember 2020 (09:22).

Akbar, Aulia. 2019. 15 Perusahaan Otomotif di Bursa. <https://lifepal.co.id/media/perusahaan-otomotif/>. 4 Februari 2020 (12:43).